

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENYULUHAN  
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA PUCAK  
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

**DESI DWIYANTI M.**

**105960118812**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENYULUHAN  
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA PUCAK  
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

**DESI DWIYANTI M.  
105960118812**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Nama : Desi Dwiyanti M.

Stambuk : 105960118812

Konsentrasi : Penyuluhan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

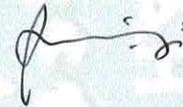
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Rosanna, MP

Pembimbing II



Asriyanti Syarif, SP, M.Si

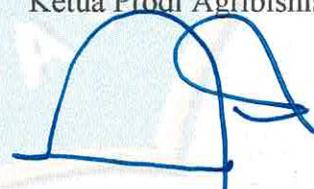
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Saleh Molla, MM

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Nama : Desi Dwiyanti M.

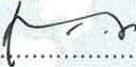
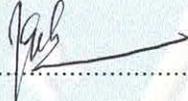
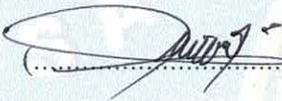
Stambuk : 105960118812

Konsentrasi : Penyuluhan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Rosanna,MP</u> Ketua Sidang	 (.....)
2. <u>Asriyanti Syarif, SP,M.Si</u> Sekretaris	 (.....)
3. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.</u> Anggota 1	 (.....)
4. <u>Syatir,SP,M.Si.</u> Anggota 2	 (.....)

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar,05 November 2016

Desi Dwiyanti M.

105960118812

## ABSTRAK

**DESI DWIYANTI M. 105960118812.** Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Dibimbing oleh **ROSANNA** dan **ASRIYANTI SYARIF**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah di Kelurahan Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu pada petani bawang merah yang ada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Jumlah populasi sebanyak 200 orang, sampel diambil sebanyak 20% dari 200 orang jadi diperoleh sampel sebanyak 40 orang petani bawang merah. Analisis data yang digunakan adalah analisis data teknik skoring dan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian mengenai efektivitas metode penyuluhan menunjukkan bahwa petani bawang merah yang ada di Desa Pucak menunjukkan metode penyuluhan yang paling efektif yaitu metode anjongsana perorangan memiliki rata-rata 2,35 dengan kategori tinggi, sementara metode ceramah memiliki rata-rata 2,17 dengan kategori sedang dan metode demonstrasi plot memiliki rata-rata 2,32 dengan kategori sedang. Disebabkan karena metode anjongsana perorangan penyuluh dan petani berinteraksi langsung dalam menanggapi permasalahan tentang usahatani bawang merah, sehingga petani lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan pada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Amrudin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Rosanna, MP, selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

4. Kedua orang tua ayahanda Muhlis, S.Sos dan ibunda Suparmi, dan kakakku Farli Sepratama, dan para sahabat serta kakanda Asrianto, S.P dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Maros, pemerintah Kecamatan Tompobulu, khususnya pada Bapak Kamaruddin, S.Sos selaku lurah Desa Pucak yang telah memberikan izin penelitian untuk melakukan penelitiann di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga karunia Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar,05 November 2016

DESI DWIYANTI M.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Efektivitas .....	7
2.2 Penyuluhan .....	9
2.3 Metode penyuluhan .....	12
2.4 Usahatani .....	18
2.5 Tanaman Bawang Merah.....	19
2.6 Kerangka Pikir .....	21

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Definisi Operasional .....	27

### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis .....	28
4.2 Keadaan Penduduk .....	29
4.3 Pola Penggunaan Lahan .....	31
4.4 Sarana Dan Prasarana .....	32

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden .....	34
5.2 Efektivitas Penerapan Metode Usahatani Bawang Merah .....	41
5.3 Proses Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah.....	56

### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....	60
6.2 Saran .....	61

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.....	29
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	30
3.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	31
4.	Penggunaan Lahan Perkebunan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	32
5.	Sarana dan prasarana di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	33
6.	Umur Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	34
7.	Tingkat Pendidikan Petani responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	36
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	35
9.	Luas lahan Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 ...	39
10.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	40
11.	Penerapan metode ceramah usahatani bawang merah di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	43
12.	Penerapan metode demonstrasi usahatani bawang merah di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 .....	47

13. Penerapan metode anjalsana usahatanu bawang merah  
di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016 51

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuesioner penelitian .....	65
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	75
3.	Identitas Informan .....	76
4.	Pernyataan Anggota Kelompok Tani Terhadap Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang .....	78
5.	Pernyataan Anggota Kelompok Tani Terhadap Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang .....	80
6.	Pernyataan Anggota Kelompok Tani Terhadap Efektivitas Penerapan Metode Anjarsana Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang .....	82
7.	Dokumentasi penelitian.....	85

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia dapat dikelompokkan dalam masa sebelum kemerdekaan, masa kemerdekaan, masa orde baru, dan masa reformasi atau otonomi daerah. Pada masa sebelum kemerdekaan tersebut usaha memperbaiki pertanian rakyat diterapkan dengan sistem tanam paksa. Pada masa kemerdekaan, pendekatan dalam memperbaiki pertanian rakyat telah diubah dari ketika jaman penjajahan, tetapi sistem komando tetap dari satu pusat. Kegiatan penyuluhan pertanian mendapat pengakuan dari masyarakat petani sejalan dengan keberhasilan swasembada nasional. Tetapi pendekatan sentralistik dan top-down tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia yang makin memiliki keragaman dan butuh pengakuan. Dengan adanya peluang mengembangkan potensi wilayah, peran penyuluh pertanian makin dibutuhkan untuk mendorong masyarakat petani memanfaatkan peluang yang ada. Penyuluh harus mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat petani setempat dan mampu menerapkan pendekatan penyuluhan yang sesuai. Dengan demikian kemampuan, kualitas penyuluh perlu pula ditingkatkan untuk dapat menghadapi perubahan-perubahan pada masa yang akan datang.

Pengalaman menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian di Indonesia telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan pada pencapaian dari berbagai program pembangunan pertanian. Sebagai contoh, melalui program Bimbingan Massal (Bimas) penyuluhan pertanian dapat menghantarkan Bangsa Indonesia

mencapai swasembada, yang dilakukan melalui koordinasi yang ketat antar instansi terkait tapi masih dengan menggunakan pendekatan dari atas yang dimodifikasi. Dengan cara ini penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada masa Bimas sudah mulai terintegrasi dengan baik.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pelayanan yang membantu masyarakat tani melalui proses pendidikan non formal yang melaksanakan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi akan lebih berhasil dalam upaya meningkatkan pendapatan. Istilah penyuluhan dikenal secara luas dan diterima masyarakat yang bekerja dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas.

Sasaran (petani) penyuluhan pertanian sangatlah beragam, baik beragam mengenai karakteristik individu beragam lingkungan fisik dan sosialnya dengan beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi serta tujuan-tujuan yang diinginkan dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian bahkan menurutnya banyak kasus, kegiatan penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi. Setiap kegiatan dalam penyuluhan pertanian harus dilaksanakan secara teratur dan terarah, tidak mungkin dilaksanakan begitu saja, oleh karena itu memerlukan metode atau cara-cara yang dapat digunakan yang harus bersifat mendidik, membimbing, dan menerapkan sehingga para petani dapat menolong dirinya sendiri (self help), mengubah memperbaiki tingkat pemikiran, tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya. Sedangkan metode itu sendiri adalah

cara penyuluh untuk mendekatkan dirinya dengan masyarakat sarannya setempat.

Petugas penyuluh lapang harus memiliki keahlian dalam bidang pertanian yang berkompeten. Bidang pertanian mencakup peternakan, kehutanan, budidaya dan perkebunan skala luas dalam bidang pertanian yang harus dikuasai oleh penyuluh dalam memutuskan sesuatu. Disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani serta dapat mendorong minat belajar mereka, para penyuluh pertanian harus berorientasi kepada masalah yang dihadapi petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka. Penyuluh diharapkan mempunyai wawasan yang luas tentang dunia sekelilingnya sehingga dapat menafsirkan rangsangan dan pesan-pesan yang diterima. (Soedijanto, 2004)

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah penerapan metode penyuluhan. Aspek ini perlu diperhatikan sebab pengetahuan dan kemampuan petani sasaran dalam memahami suatu inovasi pada umumnya sangat terbatas (Jabal, 2003). Dalam hal ini, seorang Petugas Penyuluh Lapang dituntut untuk menguasai banyak metode penyuluhan sehingga perubahan kondisi petani sasaran dapat direspon oleh *Petugas Penyuluh Lapang* dengan memilih dan menerapkan metode penyuluhan yang sesuai sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan petani.

Metode yang efektif harus dipilih dan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran, sumberdaya yang dimiliki, materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian terdapat peraturan yang harus diikuti oleh penyuluh pertanian sehingga metode menjadi efektif. Berkaitan dengan itu,

diperlukan kompetensi menerapkan metode penyuluhan pertanian. Adapun tujuan metode penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian dengan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasarannya, dimana penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna. Teknologi yang digunakan oleh penyuluh adalah penerapan penggunaan pupuk organik, sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu diberikan pupuk organik berupa kompos pada lahan yang siap ditanami bawang merah agar unsur hara pada tanah seimbang. Dengan demikian kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif seperti pada petani yang ada di Desa Pucuk Kecamatan Tonpo' Bulu Kabupaten Maros yang banyak membudidayakan tanaman bawang merah. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. (Rabinowitch dan Currah 2002)

Kecamatan Tompobulu Desa pucuk sebagian besar petaninya membudidayakan tanaman bawang merah bervariasi lokal asal Brebes. Produksi bawang merah di kelurahan tersebut mencapai  $\pm 3$  ton dalam setiap kali panen dengan luas lahan rata-rata petani 25 are. Akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi petani dalam usahatani bawang merah seperti sarana irigasi, dimana sumber air di kelurahan pucuk sangat sulit. Selain itu masalah teknologi pengolahan lahan yang masih manual, masih banyak petani yang menggunakan

cangkul dalam pengolahan lahannya. Hal yang membuat petani tertarik untuk membudidayakan tanaman bawang merah pada saat ini adalah harga bawang merah yang cukup tinggi mencapai Rp 45.000/Kg. Selain itu kegiatan penyuluhan mengenai budidaya tanaman bawang merah dengan cara membuat demplot (percontohan) sistem ini termasuk sistem demonstrasi yang dapat membantu petani untuk lebih cepat menerima adopsi inovasi baru yang menguntungkan untuk usaha taninya. Dilihat dari segi ekonomi, usaha bawang merah cukup menguntungkan serta mempunyai pasar yang cukup luas. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji penerapan metode penyuluhan yang dapat membantu petani menyelesaikan masalah dalam usahatani bawang merah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dianggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu kabupaten Maros”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana penerapan efektifitas dalam metode penyuluhan usahatani bawang merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros?
2. Mengkaji proses penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penyuluhan yang paling efektif terhadap usahatani bawang merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui sistem penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang efektifitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat pada efektifitas penerapan metode penyuluhan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Soewarno (2004). Penyuluhan pertanian yang efektivitas digolongkan ke dalam 4 bagian sebagai strategi untuk mempercepat perubahan dalam proses pembaharuan kegiatan usahatani dalam efektivitas metode penyuluhan (Selamat, 1989 dalam Afriani, 2005) sebagai berikut :

#### 1. Ciri-ciri perlakuan penyuluh

- Menyusun dan menetapkan materi sesuai dengan kebutuhan dan penyelesaian permasalahan serta pemanfaatan potensi yang ada.
- Memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga kegiatan penyuluhan pertanian efektif dan efisien.
- Pemakaian media penyuluhan pertanian yang menarik dan tepat, sehingga proses komunikasi akan efektif.

#### 2. Hubungan sosial

- *Perorangan*, Penyuluhan berhubungan langsung dengan sasaran, seperti kunjungan rumah, kunjungan ke lahan usahatani, kunjungan kantor, surat menyurat, hubungan telepon dan magang.
- *Kelompok*, Penyuluhan berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya seperti ceramah, diskusi, demonstrasi,

widyawisata/karyawisata, kursus tani, temu karya, tem lapang, temu usaha, mimbar sarasehan, perlombaan dan pemutaran slide.

- *Massal*, Penyuluhan menjangkau sasaran yang banyak, antara lain rapat umum, siaran melalui radio, televisi, pertunjukan kesenian, penyebaran bahan tertulis, dan pemutaran film.

### 3. Keadaan tempat atau letak kegiatan penyuluh

- Kegiatan penyuluhan semestinya dilakukan ditempat keluarga tani itu berada, misalnya tempat penjualan saprodi, rumah PPL, masjid, balai desa, tempat perkumpulan keluarga tani (PKK, kelompok tani, dll).
- Bilamana kegiatan penyuluhan dilakukan, waktu yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan harus sesuai dengan keperluan dan kondisi sasaran.
- Penyuluhan dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian yang profesional baik PNS, swadaya, atau sukarelawan.

### 4. Produktivitas hasil

- Harus memenuhi syarat sesuai keadaan sasaran.
- Cukup dalam jumlah dan mutu.
- Tepat mengenai sasaran dan waktunya.
- Amanat harus diterima dan dimengerti.
- Murah pembiayaan.

Georgopolous dan Tannemaum (2002), efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme

mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Steers (2001), efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Menurut Cambel (2004) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

## **2.2 Penyuluhan**

Penyuluhan adalah suatu sistem aktivitas manusia (human activities system) berupa proses pembelajaran secara non formal dan kolaboratif (collaborative learning process) untuk petani dan keluarganya sehingga mereka mengalami perubahan (progresif change) pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif) dan pola tindak/kerja (psikomotor), mereka menjadi tahu, mau dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat sekitarnya (Subejo, 2010).

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan: ”penyuluhan adalah proses

pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup”. Berdasarkan pengertian tersebut penyuluhan memegang peran strategis terhadap peningkatan kesejahteraan dan partisipasi pelaku utama dalam pembangunan daerah dan nasional (BPKP, 2006).

Penyuluhan pertanian secara substansial telah meningkatkan tingkat adopsi teknologi, tingkat kesadaran dan tingkat produktifitas petani. Kontribusi penyuluhan tidak hanya untuk diseminasi teknologi yang *sophisticated*, *information sharing* untuk teknologi pedesaan tercakup didalamnya inovasi sederhana untuk petani miskin telah memberikan dampak yang besar serta meningkatkan produktifitas (World Bank, 2001).

Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Departemen Pertanian, 2002).

Penyuluhan pertanian hadir untuk membantu petani dalam mengembangkan atau menata ulang perilakunya agar menjadi petani yang moderen. Menurut Adjid (2001) bahwa penyuluhan pertanian yang akan diterima petani layak untuk dipercaya, tahu persis sistem petani sehingga dapat

menunjukkan permasalahan pertanian yang dihadapi sekaligus menunjukkan alternatif pemecahannya selalu ada jika dibutuhkan dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk aktif.

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusaha lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah:

- a) Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja latihan dan kunjungan.
- b) Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.
- c) Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.
- d) Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan system kerja latihan dan kunjungan (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa).
- e) Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain : pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).
- f) Menyusun rencana kerja di tingkat wilayah kerja penyuluh pertanian.
- g) Membantu menyusun rencana defenitif kelompok dan rencana defenitif kebutuhan kelompok.

- h) Membantu menyusun administrasi kelompok.
- i) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Badan Petugas Penyuluhan (Bapelluh).

### **2.3 Metode Penyuluhan**

Metode Penyuluhan Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan – keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi dalam pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan (Anonim, 2009).

Alim (2010) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam metode penyuluhan pertanian yaitu:

1. Anjangsana

Anjangsana atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung kepada sasaran. Kunjungan dapat dilakukan ke tempat sasaran yaitu lahan usaha tani atau ke rumah-rumah berupa pendekatan perorangan. Selain itu, apabila penyuluh melakukan kunjungan pada kelompok tani disebut pendekatan kelompok, dan jika penyuluh memberikan penyuluhan kepada sasaran yang jumlahnya banyak dan heterogen, disebut pendekatan kelompok. Ada tiga sasaran yang akan dikunjungi yaitu:

- a) Melakukan kunjungan/anjingsana secara perorangan.
- b) Melakukan kunjungan/anjingsana secara kelompok tani.
- c) Melakukan kunjungan/anjingsana secara massal.

Penyuluh pertanian mendatangi setiap kelompok tani sesuai dengan rencana/Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyuluh Pertanian yang di buat setiap bulan Sebagai agenda untuk melakukan kegiatan Penyuluhan di Wilayah Binaannya.

## 2. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru (pembaharuan teknologi) kepada petani secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran (*audience*) diajarkan mengenai keterampilan, memberikan contoh cara kerja teknologi dengan adanya inovasi termasuk keunggulannya untuk menyempurnakan cara lama.

Dalam penyuluhan pertanian dikenal ada dua macam demonstrasi, yaitu demonstrasi cara, dan demonstrasi hasil.

### a) Demonstrasi cara

Demonstrasi ini mempertunjukkan suatu cara kerja baru atau suatu cara lama tetapi dilakukan dengan lebih baik, misalnya bagaimana cara menanam padi menurut sistem jajar Legowo, cara melakukan vaksinasi, cara pembuatan pupuk organik (bokasi), dan sebagainya. Metode demonstrasi cara tidak mempersoalkan mengenai hasilnya, tetapi bagaimana melakukan suatu cara kerja. Yang perlu diingat bahwa

demonstrasi bukanlah suatu percobaan atau pengujian, tetapi suatu usaha pendidikan atau percontohan.

b) Demonstrasi hasil

Demonstrasi untuk memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penerapan teknik baru, misalnya demonstrasi pemupukan dengan dosis pupuk tertentu, adaptasi varitas tanaman padi, dan sebagainya. Metode demonstrasi hasil memperlihatkan atau membuktikan pemanfaatan satu atau beberapa seri teknologi yang dianjurkan. Selain itu, agak memerlukan banyak waktu dan biasanya diperlukan perbandingan dan pencatatan.

Sedangkan menurut bentuknya dikenal ada 4 tingkatan demonstrasi, yaitu:

a) Demonstrasi plot (demplot)

Demonstrasi usaha tani perorangan dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani kecil dengan komoditi tertentu (tanaman pangan, perkebunan, ternak, ikan, dan penghijauan). Luas lahan yg digunakan 0,1 ha. Pembiayaannya berasal dari pemerintah atau pihak swasta yang bertujuan mempromosikan produk atau teknologinya.



Gambar 1. Contoh metode penyuluhan demonstrasi plot

b) Demonstrasi farming (demfarm)

Demonstrasi usaha tani dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani yang dilakukan secara kelompok. Luas lahan yang digunakan 1 - 5 ha.



Gambar 2. Contoh metode penyuluhan demonstrasi farming

c) Demonstrasi area (dem-area)

Demonstrasi usaha tani gabungan kelompok dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani yang dilakukan secara kerja sama antara kelompok dalam satu gabungan kelompok. Luas lahan yang digunakan 25 – 100 ha. Dem-area ini merupakan pola dasar dari model Intensifikasi Khusus (INSUS).



Gambar 3. Contoh metode penyuluhan demonstrasi area.

d) Demonstrasi unit (dem-unit)

Demonstrasi yg dilaksanakan antar gabungan kelompok tani dalam suatu hamparan wilayah kerja penyuluhan. Kegiatan utamanya meliputi, produksi, pengolahan, penguasaan, dan pemasaran hasil pertanian, menuju kepada pembangunan masyarakat perdesaan.



Gambar 4. contoh metode penyuluhan demonstrasi unit

3. Ceramah / Tatap Muka

Teknik ceramah / tatap muka metode penyuluhan di lakukan secara langsung (muka ke muka)/ face to face communication. Metode ini digunakan pada waktu penyuluhan pertanian / pertemakan berhadapan muka dengan sasarannya (petani) sehingga memperoleh respon dari sasarannya (petani) dalam waktu yang relatif singkat.

4. Pameran

Pameran merupakan metode penyuluhan pertanian dengan pendekatan massal. Sifat pengunjungnya heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga orang yang bukan petani. Dalam pameran akan dijumpai berbagai macam alat peraga visual yang digunakan secara tunggal atau digabungkan.

## 5. Pertemuan Petani

### a) Temu Wicara

Pertemuan dan dialog dua arah antara petani atau kontak tani dengan pejabat pemerintah dengan bahasan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pertanian dan kehutanan serta ide, gagasan, laporan dan usulan petani kepada pemerintah.

### b) Temu Bisnis – Temu Usaha

Seperti halnya temu wicara, temu bisnis, atau temu usaha adalah pertemuan antara petani atau kontak tani dengan para pengusaha, baik pengusaha Agroindustri di segmen hulu (pengusaha benih, pupuk, obat dan alsintan) maupun para pengusaha pengolahan produk primer dan pengusaha di segment pemasaran.

### c) Temu Karya – Temu Hasil

Temu karya atau temu hasil adalah pertemuan antara petani atau kelompok tani dengan petani dan kelompok tani lain untuk saling tukar menukar informasi ikhwal hasil karya masing-masing petani.

### d) Temu Lapangan

Temu Lapangan adalah pertemuan antara petani–nelayan dengan peneliti untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan balik dari petani.

## 6. Kursus Tani

Kursus tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

## 2.4 Usaha Tani

Ilmu usahatani merupakan cabang ilmu pertanian. Pengertian usahatani telah didefinisikan oleh beberapa ahli ekonomi pertanian. Kadarsan ( 2011 ) mengemukakan bahwa usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Moehar, 2002).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Adiwilaga, 2011 ).

Fadholi Hernanto (2001), usahatani merupakan sebagian dari permukaan bumi, dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah/lahan. Selain tanah didalamnya usahatani juga mencakup bangun-bangun yang dibuat di atasnya seperti sumur, saluran irigasi, dll.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang manusia atau petani dapat mengusahakan dan mengorganisir faktor-faktor produksi yang berupa tanah dan alam sekitar , modal, dan manusia sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani sebagai science adalah ilmu yang

mempelajari cara-cara petani untuk menentukan , mengorganisir, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang semaksimal mungkin sesuai dengan definisinya penghubung antara ilmu -ilmu teknis pertanian (agronomi, ilmu tanah, ilmu hama dll.) dengan ilmu-ilmu ekonomi (faktor produksi, biaya penerimaan, pendapatan dll).

## **2.5 Tanaman Bawang Merah**

Berdasarkan sejarahnya, tanaman bawang merupakan tanaman tertua dari dari silsilah peradaban manusia. Menurut perkiraan para ahli, bawang merah tumbuh pertama kali di wilayah Asia Tengah, di sekitar Palestina (Sunarjono dan Soedomo, (1989) *dalam* Ameriana dan Sutiarso, (1995). Kemudian pada abad VIII, tanaman ini menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur, dan Spanyol. Selanjutnya, dari negara-negara ini, tanaman bawang merah menyebar luas ke Amerika, Asia Timur, dan Asia Tenggara (Wibowo, 1991 *dalam* Ameriana dan Sutiarso, 1995). Di Indonesia sendiri, sentra produksi bawang merah yang terkenal adalah Brebes, Cirebon, Tegal, Kuningan, Wates, Lombok Timur, dan Samosir.

Bawang merah merupakan tanaman semusim berbentuk rumput yang tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 15-50 cm dan membentuk rumpun. Akarnya berbentuk akar serabut yang tidak panjang. Karena sifat perakaran inilah, bawang merah tidak tahan kering (Rukmana, 2000).

Bawang merah memiliki umbi yang berlapis, tanaman ini mempunyai akar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu.

Walaupun bawang merah memiliki aroma yang menyengat bahkan dapat membuat keluar air mata, justru aroma itulah yang menandakan adanya senyawa berkhasiat obat pada bawang merah. Aroma menyengat timbul karena adanya berbagai macam asam amino bersulfur yang menjadi fotokimia utama pada bawang merah.

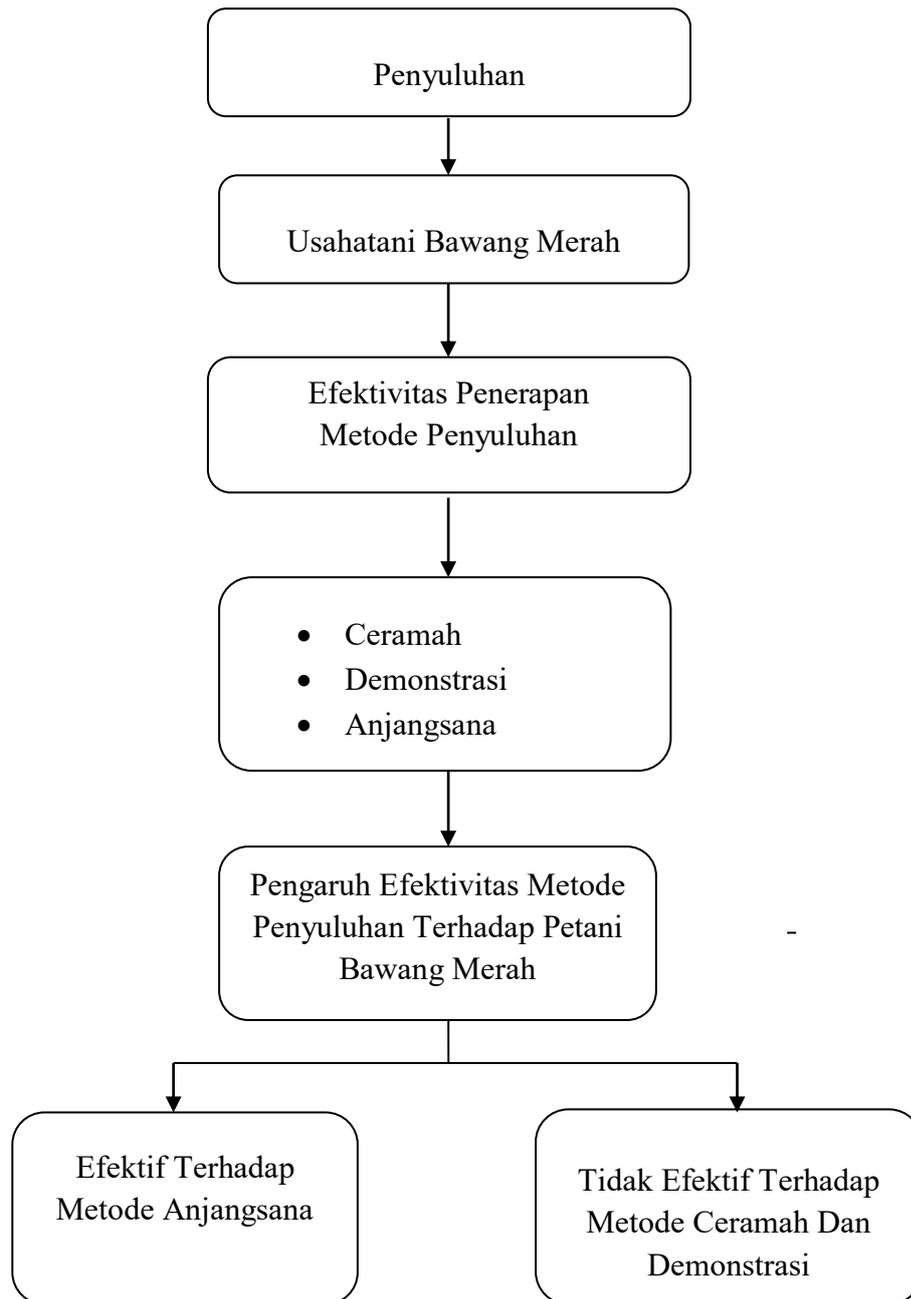
Fitokimia terbanyak dalam bawang merah adalah allisin dan diallyl sulfide. Kedua mineral tersebut sangat berguna untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar gula, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, dan sebagai antibiotik. Karena mengandung flavonglikosida, ia dianggap anti radang, pembunuh bakteri, sedangkan kandungan saponinnya mengencerkan dahak. Ia juga memiliki sejumlah zat lain yang berkhasiat menurunkan panas, menghangatkan, memudahkan pengeluaran angin dari perut, melancarkan pengeluaran air seni, mencegah penggumpalan darah, menurunkan kolesterol, dan kadar gula dalam darah. Menurut (Rukmana, 2000) bawang merah juga bisa mencegah kanker karena kandungan sulfurnya. Umbi lapisnya mengandung zat-zat seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin B1 dan C.

## **2.6 Kerangka Pikir**

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh pertanian.

Faktor penting dalam komunikasi ini adalah adanya peran aktif dari masing-masing pihak, yaitu penyuluh lapangan (PPL) sebagai komunikator dan petani sebagai penerima pesan. Komunikasi ini akan terjadi alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani bawang merah.

Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas berikut skema kerangka pikir efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah:



Gambar 5. Kerangka Pikir efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah di kelurahan pucak kecamatan tonpo' bulu kabupaten maros.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Pucak kecamatan Tompobulu kabupaten Maros, selama dua bulan yakni mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2016 dengan pertimbangan jarak lokasi penelitian dari kabupaten 18 km. Lokasi penelitian tersebut merupakan wilayah binaan penyuluh yang menerapkan metode penyuluhan usahatani bawang merah dan melibatkan petani dalam kegiatan penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah dimana penyuluh melakukan penyuluhan usahatani bawang merah. Populasi yang di ambil sebanyak 200 orang petani yang melakukan usahatani bawang merah dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi, dengan demikian jumlah sampel adalah 40 orang petani bawang merah. Selain itu, penyuluh 1 orang untuk di peroleh informasi mengenai proses penerapan metode penyuluhan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari petani dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis yang menggambarkan situasi langsung dalam

proses kegiatan penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah dan hambatan- hambatan pada penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka seperti data anggota kelompok tani, hasil wawancara dengan petani dalam bentuk skoring.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan petani dan penyuluh.
2. Data Sekunder, data sekunder yang di peroleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan, serta instansi- instansi yang terkait dalam penelitian tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut;

#### 1. Pengamatan (observasi)

Observasi digunakan untuk memperoleh data primer informasi tentang, penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah, baik dirumah maupun langsung dilapangan.

#### 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden,

dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani, penerapan metode penyuluhan dan lain-lain dengan menggunakan kuisioner.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian menggunakan teknik skoring.

Untuk menganalisis tujuan yang pertama dengan menggunakan teknik skoring yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah. Analisis yang digunakan adalah skoring, dimana skor 3 dikategorikan tinggi apabila responden menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban ya , skor 2 dikategorikan sedang apabila responden menjawab dengan pilihan jawaban kadang-kadang, dan skor 1 dikategorikan rendah apabila responden menjawab dengan pilihan jawaban tidak ( Sugiyono, 2010 ), dengan rumus :

$$\text{interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Keterangan :

Interval : Rentang skala

Skor maksimum : Skor tertinggi

Skor minimum : Skor terendah

Jumlah skala : Jumlah kategori skor

Untuk menentukan kriteria skala dengan menggunakan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

$$\text{interval} = \frac{3 - 1}{3}$$

Petani akan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan efektivitas penerapan metode penyuluhan, kemudian responden akan diminta untuk menyatakan pertanyaan kedalam 3 kategori.

Kategori	Skala	Kriteria
Tinggi	3	2,35 - 3,00
Sedang	2	1,67 - 2,34
Rendah	1	1,00 - 1,66

Untuk menganalisis tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui keefektifitasan sistem penerapan metode penyuluhan dari masing-masing metode penyuluhan dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **2.6 Definisi operasional**

1. Penyuluhan adalah suatu cara yang digunakan sebagai sarana pendidikan nonformal bagi petani dan keluarga petani untuk menyampaikan informasi teknologi baru dalam usahatani bawang merah.
2. Metode penyuluhan adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Ceramah adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara penyuluh berhadapan muka dengan petani sehingga memperoleh respon dari petani dalam waktu yang relatif singkat.
4. Demonstrasi adalah metode penyuluhan dengan cara memperlihatkan suatu inovasi baru kepada petani secara nyata dan konkrit.
5. Anjingsana adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan cara kunjungan. Kunjungan dapat dilakukan di lapangan (lahan petani) atau kerumah petani.
6. Usahatani bawang merah adalah kegiatan membudidayakan tanaman bawang merah yang dilakukan oleh petani di Desa Pucuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis**

Kabupaten Maros merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Turikale. Secara Geografis, Kabupaten Maros terletak antara 400 45 500 07 Lintang Selatan dan 1090 205 1290 12 Bujur Timur. Kabupaten Maros dibagi atas 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Bantimurung, Camba, Cenrana, Lau, Mallawa, Mandai, Maros Baru, Maros Utara, Marusu, Moncongloe, Simbang, Tanralili, Tompu Bulu dan Turikale. Luas wilayah Kabupaten Maros adalah 6.944,88 Km<sup>2</sup> atau sekitar 11,14 % dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Pucak adalah merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Desa Pucak juga merupakan ibukota Kecamatan Tompobulu. Ibukota Kecamatan ini berjarak 18 km dari ibukota Kabupaten Maros yaitu Kota Turikale. Wilayah Desa Pucak merupakan desa penghasil bawang merah, dan sebagian lahan digunakan sebagai lahan perkebunan dan pertanian lainnya.

Secara administratif luas wilayah Desa Pucak yaitu 41,75 Km<sup>2</sup>, dan terbagi atas 4 dusun, yakni Dusun Pangembang, Dusun Puncak, Dusun Bontosunggu dan Dusun Batu Lotong, terdapat 10 RT dan 409 Kepala Keluarga. Adapun batas wilayah Desa Pucak yaitu.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tompobulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Benteng Gajah

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tompobulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangnga

## 4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu potensi dasar melaksanakan pembangunan suatu wilayah. Gambaran tentang penduduk suatu wilayah dapat dirincikan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Di samping itu perlu pula diketahui komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian.

### 4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pucak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2015.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	807	50,75
2.	Perempuan	783	49,25
<b>Jumlah</b>		<b>1.590</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Pucak, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Pucak adalah sebanyak 1.590 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki, sebanyak 807 orang (50,75%), selebihnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 783 orang (49,25%).

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk suatu wilayah juga memberikan dampak terhadap perkembangan wilayahnya, karena mata pencaharian penduduk berkaitan dengan penghasilan yang akan diperoleh seseorang untuk menunjang perekonomian keluarganya, serta menentukan tingkat kemakmuran maupun kedudukan/status seseorang dalam masyarakat. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Pucak dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2015.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	3	0,3
2	Karyawan Swasta	4	0,4
3	Petani	556	70
4	Pengrajin	2	0,2
5	Buruh Tani	230	29,1
<b>Total</b>		<b>795</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Pucak, 2015

Tabel 2 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Pucak sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase sebesar

70 %, Sedangkan yang bermata pencaharian sebagai pengrajin merupakan jumlah yang paling sedikit dengan persentase 0,2 %.

### 4.3 Pola Penggunaan Lahan

Desa Pucak memiliki luas wilayah yaitu 41,75 Km<sup>2</sup> dengan alokasi pemanfaatan lahan antara lain untuk pemukiman, perumahan, bangunan, perkebunan, peternakan, dan prasarana lainnya. Pola penggunaan lahan di Desa Pucak secara ringkas diuraikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pola Penggunaan Lahan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	9,25	22,1
2	Perkebunan	25,00	60
3	Kuburan	0,50	1,2
4	Pekarangan	6,25	15
5	Perkantoran	0,13	0,3
6	Luas prasarana umum	0,62	1,4
<b>Total</b>		<b>41,75</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Pucak, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang ada di Desa Pucak dimanfaatkan untuk lahan perkebunan dengan luas yaitu 25 Ha, dengan persentase sebesar 60 %. Sedangkan lahan yang penggunaannya sedikit yaitu pada perkantoran dengan jumlah persentase sebesar 0,3 %.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Perkebunan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2015

<b>Penggunaan Lahan Perkebunan (Ha)</b>				
Bawang Merah	Ubi jalar	Jagung	Jahe gaja	Ubi Kayu
8	10	180	2	10

Sumber : Kantor Desa Pucak, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan lahan perkebunan banyak dibudidayakan seluas 180 Ha, dan penggunaan lahan seluas 2 ha untuk lahan jahe gaja. Penggunaan lahan untuk usahatani bawang merah seluas 8 Ha, untuk penggunaan lahan ubi jalar dan ubi kayu memiliki ukuran lahan yang sama luasnya yaitu 10 Ha.

#### **4.4 Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana di suatu daerah sangat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat pada umumnya, serta kegiatan ekonomi pada khususnya. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Pucak terdiri dari sarana pendidikan, keagamaan, kesehatan, sarana penghubung, sarana olahraga dan sarana prasarana umum.

Sarana yang menunjang dalam usahatani bawang merah yaitu sarana penghubung yang teridentifikasi dengan lima jalan yaitu jalan trans Sulawesi, jalan kerikil, jalan tanah, jalan aspal, dan gorong-gorong. Terlihat bahwa sarana penghubung masih perlu ditingkatkan, terutama pada jalan penghubung yang sering dilalui kendaraan pengangkut hasil panen bawang merah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pucak dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Sarana dan prasarana di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2015

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman kanak-kanak</li> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> </ul>	4 Unit 4 Unit 1 Unit 1 Unit
2	Sarana Keagamaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Masjid</li> </ul>	3 Unit 6 Unit
3	Sarana kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu</li> <li>• Puskesmas</li> </ul>	4 Unit 1 Unit
4	Sarana Penghubung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan trans Sulawesi</li> <li>• Krikil</li> <li>• Tanah</li> <li>• Jalan Aspal</li> <li>• Gorong-gorong</li> </ul>	2 Km 20 Km 30 Km 10 Km 12
5	Sarana dan prasarana umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor desa</li> <li>• Balai pertemuan</li> <li>• Pemakaman</li> </ul>	1 Unit 1 Unit 1 Unit
6	Sarana Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Bola</li> <li>• Lapangan Takrow</li> <li>• Lapangan Volli</li> </ul>	1 Unit 4 Unit 1 Unit

Sumber : Kantor Desa Pucak, 2015

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Pucak cukup memadai sehingga masyarakat dapat melaksanakan kegiatannya sehari-hari baik kegiatan sosial budaya, maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya fasilitas seperti sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan, Prasarana perhubungan, dan sarana olahraga. Dengan demikian sarana dan prasarana tersebut cukup menunjang kegiatan masyarakat di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden menggambarkan kondisi atau keadaan petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Penjabaran identitas responden sangat berpengaruh dengan kegiatan usahatani yang dilakukan. Dari beberapa kondisi petani akan diuraikan sebagai berikut :

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi Responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Umur Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu , Kabupaten Maros, 2016.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	11	27,50
2	40-49	12	30,00
3	50-59	9	22,50
4	60-69	5	12,50
5	70-79	2	5,00
6	80-89	1	2,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani bawang merah di Desa Pucak, dengan persentase jumlah umur petani 30 – 39 tahun mencapai 27,50% sebanyak 11 orang. Petani berusia berkisar 40 - 49 tahun dengan persentase sebesar 30,00%

sebanyak 12 orang. Petani berusia berkisar 50 – 59 tahun dengan persentase sebesar 22,50% sebanyak 9 orang. Petani berusia berkisar 60 – 69 tahun dengan persentase sebesar 12,50% sebanyak 5 orang. Petani berusia berkisar 70 – 79 tahun dengan persentase sebesar 5,00% sebanyak 2 orang dan petani berusia berkisar 80 – 89 tahun dengan tingkat persentase 2,50 % sebanyak 1 orang. Umumnya petani berada pada usia dengan rata-rata 30 - 45 tahun dengan umur terendah petani responden yaitu 30 tahun sedangkan umur tertinggi petani yang mengusahakan tanaman bawang merah adalah usia 83 tahun. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran 15 tahun hingga 55 tahun.

Sebagaimana yang dikemukakan Faisal (2007), bahwa umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis, pada usia inilah yang banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian yang menunjukkan sikap responden menjadi positif. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang, memberikan kontribusi negatif terhadap hasil penelitian ini.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan petani umumnya mempengaruhi pola berfikir mereka terutama dalam hal adopsi teknologi khususnya dibidang pertanian. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	40,00
2	SMP	9	22,50
3	SMA	15	37,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros masih tergolong rendah yang didominasi tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang petani responden dengan persentase sebesar 40,00%. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang petani dengan persentase sebesar 22,50% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang petani dengan persentase sebesar 37,50%. Menurut Soekartawi (2002),

menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah maka petani akan lambat mengadopsi inovasi baru dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan lama. Sedangkan seseorang yang berpendidikan tinggi tergolong lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Mengenai jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.

No	Jumlah tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	15	37,50
2	4-5	17	42,50
3	6-7	8	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berkisar antara 2-3 sebanyak 15 orang dengan persentase 37,50%, jumlah tanggungan

keluarga petani berkisar antara 4-5 sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 42,50% dan persentase terkecil berada pada jumlah tanggungan keluarga petani berkisar 6-7 sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 20,00%. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka biaya dan kebutuhan hidup cenderung semakin tinggi. Banyaknya tanggungan keluarga menentukan besar kecilnya biaya yang di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jumlah tanggungan yang banyak seharusnya dapat memacu untuk berfikir lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga. Sehingga petani harusnya lebih mudah untuk memahami dan mengadopsi materi penyuluhan. Karena semakin banyak hasil yang diperoleh dari usahatannya, maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatannya. Penggunaan bibit, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama musim tanam tersebut. Lahan juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap komoditas serta produksi pertanian yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu , Kabupaten Maros,2016.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,10 - 0,13	11	27,50
2	0,14 - 0,17	8	20,00
3	0,18 - 0,21	2	5,00
4	0,22 - 0,25	6	15,00
5	0,26 - 0,29	8	20,00
6	0,30 - 0,33	5	12,50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki luas lahan berkisar 0,10 – 0,13 Hektar sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 27,50%, jumlah petani responden yang memiliki luas lahan berkisar 0,14 – 0,17 Hektar sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 20,00%, jumlah petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,18 – 0,21 Hektar sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebesar 5,00%, jumlah petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,22 – 0,25 Hektar sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 15,00%, jumlah petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,26 – 0,29 Hektar sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 20,00% dan jumlah petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,30 – 0,33 Hektar sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 12,50%. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi, semakin luas lahan yang dimiliki maka hasil produksi akan semakin tinggi, sebaliknya semakin sempit lahan yang dimiliki maka hasil produksi akan rendah.

### 5.1.5 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani dihitung sejak seseorang terlibat dalam kegiatan usahatannya. Lama berusahatani berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan pada pengelolaan usahatani. Pada umumnya petani dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman berusahatani terdahulu. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya.

Pengalaman berusahatani merupakan pelajaran yang selalu dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan mengambil tindakan. Lama berusahatani yang dijadikan pengalaman petani responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu , Kabupaten Maros, 2016.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10-15	4	10,00
2	16-21	18	45,00
3	22-27	3	7,50
4	28-33	10	25,00
5	34-39	1	2,50
6	40-45	4	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 10 menunjukkan bahwa kisaran lama berusahatani petani responden 10 - 15 tahun dengan tingkat persentase sebanyak 10,00% dan jumlah petani responden sebanyak 4 orang. Pengalaman berusahatani dengan kisaran 16 - 21 tahun telah dilakukan petani sebanyak 18 orang dengan tingkat persentase

45,00%, pengalaman berusahatani dengan kisaran 22 - 27 tahun dengan tingkat persentase sebanyak 7,50% dan jumlah petani responden sebanyak 3 orang, pengalaman berusahatani dengan kisaran 28 - 33 tahun dengan persentase sebanyak 25,00% dan jumlah petani sebanyak 10 orang, pengalaman berusahatani dengan kisaran 34 - 39 tahun dengan jumlah persentase 2,50% dan jumlah petani 1 orang. Sedangkan lama berusahatani antara 40 - 45 tahun telah dijalani oleh petani sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 10,00%. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2007) bahwa petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Seseorang yang pengalaman berusahatannya sedikit akan sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang disampaikan, sebaliknya petani yang telah lama berusahatani dengan pengalaman yang banyak cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya.

## **5.2 Efektivitas Penerapan Metode Usahatani Bawang Merah**

Efektivitas penerapan metode usahatani bawang merah diketahui dengan melihat jawaban-jawaban petani informan terhadap kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Penerapan metode usahatani bawang merah menggunakan teknologi penggunaan pupuk organik dan tata cara pembudidayaan tanaman bawang merah, dimana pupuk organik yang digunakan adalah pupuk organik kompos yang terbuat dari kotoran ternak (sapi). Penggunaan pupuk organik dilakukan sebelum dan sesudah penanaman bawang merah, hal tersebut berguna untuk memperbaiki sistem unsur hara pada tanaman

serta meningkatkan hasil produksi dan kualitas bawang merah, selain itu tujuan daripada penggunaan pupuk kompos untuk menyeimbangkan antara pupuk pestisida yang digunakan sebelum adanya sistem penerapan tersebut yang dilakukan oleh penyuluh untuk perkembangan usahatani bawang merah serta perbaikan unsur hara. Sementara sistem budidaya dilakukan agar petani mengetahui tata cara pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, serta pada tahap panen dan pasca panen. Efektivitas dalam hal ini merupakan suatu respon dalam wujud suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Untuk menjawab pertanyaan, jawaban ya dikategorikan tinggi diberi nilai 3, jawaban kadang-kadang dikategorikan sedang diberi nilai 2 dan jawaban tidak dikategorikan rendah diberi nilai 1.

Dari jawaban setiap pertanyaan akan diperoleh distribusi frekuensi informan bagi setiap kategori, kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut deviasi normal, sehingga diperoleh skor (nilai skala untuk masing-masing kategori jawaban), kemudian skor terhadap masing-masing pernyataan dijumlahkan.

### 5.2.1 Penerapan Metode Ceramah

Berdasarkan lampiran 4 mengenai hasil wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuisisioner, tentang penerapan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah dapat kita lihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Penerapan metode ceramah usahatani bawang merah di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode ceramah penyuluhan usahatani bawang merah	2,25	Sedang
2	Mengerti dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode ceramah penyuluhan usahatani bawang merah	2,25	Sedang
3	Mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah	2,17	Sedang
4	Mudah untuk menggunakan teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah	2,12	Sedang
5	Menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah	2,25	Sedang
6	Antusias dengan penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen	2,22	Sedang
7	Peran pemerintah dalam memberikan bantuan dalam penyuluhan usahatani bawang merah dengan menggunakan metode ceramah	2,42	Tinggi

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
8	Perbedaan metode ceramah dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah	2,32	Sedang
9	Pengeluaran biaya dalam sistem metode ceramah.	2,25	Sedang
10	Rutinitas mengikuti metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah	1,92	Sedang
11	Dampak keberhasilan dari penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,1	Sedang
12	Puas dengan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen	1,8	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>26,07</b>	<b>Kategori</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,17</b>	<b>Sedang</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.*

Adapun uraian pernyataan mengenai efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah yang ada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, kabupaten Maros yaitu sebagai berikut :

Cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah dan pernyataan mengerti dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode ceramah penyuluhan usahatani bawang merah masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata masing-masing 2,25 pernyataan ini dapat dilihat pada tabel 11. Sementara untuk pernyataan mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah dengan rata-rata 2,17 dalam kategori sedang dikarenakan hanya sebagian

responden yang mampu menerima materi teknologi penanaman dengan menggunakan metode ceramah tanpa dilakukan praktek di lapangan. Sementara pernyataan mudah untuk menggunakan teknologi penanaman usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah dengan rata-rata 2,12 dalam kategori sedang hal demikianpun masih dikarenakan sebagian responden hanya mampu menerima materi teknologi penanaman yang disampaikan oleh penyuluh. Menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah dengan rata-rata 2,25 dalam kategori sedang, dalam hal ini penyuluh langsung memberikan arahan mengenai materi atau informasi berkaitan dengan pembudidayaan usahatani bawang merah.

Antusias dengan penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen memiliki rata-rata 2,22 dengan kategori sedang, hal demikian terbukti petani bawang merah sangat merespon dan antusias dalam menerima materi mengenai panen dan pasca panen bawang merah dengan menggunakan metode tersebut. Untuk pernyataan peran pemerintah dalam penggunaan metode ceramah memiliki rata-rata 2,42 dalam kategori tinggi karena pemerintah ikut serta dalam pengembangan pertanian yang mendukung masyarakat petani khususnya petani bawang merah dengan memberikan bantuan berupa subsidi serta peralatan pertanian. Sementara untuk perbedaan metode ceramah dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah memiliki rata-rata 2,32 dengan kategori sedang karena beberapa dari metode lainpun berpengaruh dalam peningkatan usahatani bawang merah yang diberikan oleh penyuluh. Pengeluaran biaya dalam sistem metode

ceramah memiliki rata-rata 2,25 dengan kategori sedang. Untuk pernyataan Rutinitas mengikuti metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah memiliki rata-rata 1,92 dengan kategori sedang karena petani yang mengikuti metode ceramah dalam usahatani bawang merah tidak bertambah. Dampak keberhasilan dari penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah dengan rata-rata 2,1 dalam kategori sedang, hal demikian petani bawang merah tidak mengalami kerugian maupun untung. Untuk pernyataan puas dengan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen memiliki rata-rata 1,8 dengan kategori rendah, karena materi atau informasi mengenai panen dan pasca panen pada penerapan metode ceramah tersebut tidak memiliki keuntungan bagi petani meskipun teknologi tersebut digunakan oleh petani dalam meningkatkan usahatani bawang merah sehingga para petani berpendapat dengan adanya teknologi baru dan tidak adanya teknologi baru melalui metode ceramah dalam hal demikian sama saja. Sehingga secara keseluruhan rata-rata yang didapatkan dalam metode ceramah yaitu 2,17 dengan kategori sedang.

#### 5.2.2 Penerapan Metode Demonstrasi Plot (Demplot)

Berdasarkan lampiran 5 mengenai hasil wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuisioner, tentang penerapan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah dapat kita lihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Penerapan metode demonstrasi usahatani bawang merah di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode demonstrasi plot penyuluhan usahatani bawang merah	2,45	Tinggi
2	Mengerti dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode demonstrasi plot penyuluhan usahatani bawang merah	2,2	Sedang
3	Mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot	2,22	Sedang
4	Mudah untuk menggunakan teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot	2,22	Sedang
5	Menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot	2,27	Sedang
6	Antusias dengan penggunaan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen	2,3	Sedang
7	Peran pemerintah dalam memberikan bantuan dalam penyuluhan usahatani bawang merah dengan menggunakan metode demonstrasi plot	2,42	Tinggi
8	Perbedaan metode demonstrasi plot dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah	2,57	Tinggi
9	Pengeluaran biaya dalam sistem metode demonstrasi plot	2,12	Sedang

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
10	Rutinitas mengikuti metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,57	Tinggi
11	Dampak keberhasilan dari penggunaan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,32	Sedang
12	Puas dengan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen	2,22	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>27,88</b>	<b>Kategori</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,32</b>	<b>Sedang</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.*

Adapun uraian pernyataan mengenai efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah yang ada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros yaitu sebagai berikut :

Pernyataan cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode demonstrasi plot penyuluhan usahatani bawang merah dengan rata-rata 2,45 dengan kategori tinggi karena dalam metode ini penyuluh memberikan contoh dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) usahatani bawang merah sehingga petani mudah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh. Untuk pernyataan mengerti dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode demonstrasi plot penyuluhan usahatani bawang merah dengan rata-rata 2,2 dalam kategori sedang karena sebagian besar petani mengerti dalam penggunaan pupuk organik melalui metode demonstrasi plot yang diberikan penyuluh. Sementara

untuk pernyataan mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot dan pernyataan mudah untuk menggunakan teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot dengan rata-rata 2,22 dalam kategori sedang, karena petani mudah memahami apa yang diberikan oleh penyuluh dengan adanya praktek langsung mengenai penanaman bawang merah sehingga petani cukup mudah dalam mencoba dan menggunakan teknologi tersebut meskipun hanya sebagian petani yang memahaminya. Menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi plot dengan rata-rata 2,27 dalam kategori sedang hal tersebut dikarenakan penyuluh memberikan arahan yang cukup baik kepada petani dalam pembudidayaan usahatani bawang merah.

Antusias dengan penggunaan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen memiliki rata-rata 2,3 dalam kategori sedang, karena petani bawang merah banyak yang tertarik dengan adanya teknologi mengenai panen dan pasca panen yang diterapkan metode demonstrasi plot tersebut. Sementara untuk pernyataan peran pemerintah dalam penggunaan metode demonstrasi plot dengan rata-rata 2,42 dalam kategori tinggi, sama halnya dengan pernyataan metode ceramah di atas bahwa pemerintah ikut serta dalam pengembangan pertanian yang mendukung masyarakat petani khususnya petani bawang merah dengan memberikan bantuan berupa subsidi serta peralatan pertanian. Untuk pernyataan Perbedaan metode demonstrasi plot dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah memiliki rata-

rata 2,57 dengan kategori tinggi, karena dalam pernyataan ini penyuluh memberikan contoh secara langsung kepada petani dalam pengembangan usahatani bawang merah berbeda dengan metode lain. Sementara pernyataan pengeluaran biaya dalam sistem metode demonstrasi plot memiliki rata-rata 2,12 dengan kategori sedang hal tersebut setara dengan biaya yang dikeluarkan dengan materi apa yang didapatkan oleh petani. Rutinitas mengikuti metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah memiliki rata-rata 2,57 dengan kategori tinggi karena penyuluh dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh petani serta memberikan praktek langsung sehingga petani rutin mengikuti metode demonstrasi plot tersebut.

Dampak keberhasilan dari penggunaan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah memiliki rata-rata 2,32 dengan kategori sedang karena ada sedikit keuntungan bagi petani meskipun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara untuk pernyataan puas dengan metode demonstrasi plot dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen memiliki rata-rata 2,22 dengan kategori sedang karena sebagian petani yang mengusahakan usahatani bawang merah puas dengan teknologi yang di sampaikan oleh penyuluh mengenai panen dan pasca panen bawang merah yang diterapkan melalui metode tersebut meskipun petani tidak mendapatkan keuntungan besar. Jadi, secara keseluruhan dalam metode demonstrasi plot memiliki rata-rata 2,32 dengan kategori sedang.

### 5.2.3 Penerapan Metode Anjagsana Perorangan

Berdasarkan lampiran 6 mengenai hasil wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuisisioner, tentang penerapan metode anjagsana dalam penyuluhan usahatani bawang merah dapat kita lihat pada Tabel 13 berikut:

Tebel 13. Penerapan metode anjagsana usahatani bawang merah di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2016.

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode anjagsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,37	Tinggi
2	Mengerti dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode anjagsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,45	Tinggi
3	Mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan	2,25	Sedang
4	Mudah untuk menggunakan teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan	2,35	Tinggi
5	Menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan	2,32	Sedang
6	Antusias dengan penggunaan metode anjagsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen	2,4	Tinggi

No	Uraian Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
7	Peran pemerintah dalam memberikan bantuan dalam penyuluhan usahatani bawang merah dengan menggunakan metode anjongsana perorangan	2,1	Sedang
8	Perbedaan metode anjongsana perorangan dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah	2,52	Tinggi
9	Pengeluaran biaya dalam sistem metode anjongsana perorangan	2,25	Sedang
10	Rutinitas mengikuti metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,32	Sedang
11	Dampak keberhasilan dari penggunaan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah	2,5	Tinggi
12	Puas dengan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen	2,4	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>28,23</b>	<b>Kategori</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,35</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016.*

Adapun uraian pernyataan mengenai efektivitas penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah yang ada di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, kabupaten Maros yaitu sebagai berikut :

Cocok dalam penggunaan pupuk organik kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah dan pernyataan mengerti dalam penggunaan pupuk organik

kompos (kotoran sapi) dengan menggunakan metode anjagsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah masing-masing memiliki rata-rata sebesar 2,37 dan 2,45 dalam kategori tinggi, karena dalam metode ini tim penyuluh melakukan survei langsung kepada petani secara perindividu sehingga petani cocok dan mudah menggunakan pupuk organik yang diterapkan melalui metode anjagsana perorangan. Sementara untuk pernyataan mudah mencoba teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan memiliki rata-rata 2,25 dengan kategori sedang, sama halnya dengan metode demonstrasi karena petani mudah memahami materi teknologi penanaman bawang merah yang diberikan oleh penyuluh dengan melakukan survei langsung sehingga cukup mudah dalam mencoba teknologi tersebut meskipun hanya sebagian petani yang memahaminya. Pernyataan mudah untuk menggunakan teknologi penanaman dalam usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan memiliki rata-rata sebesar 2,35 dengan kategori tinggi, hal tersebut dikarenakan penyuluh mensurvei langsung petani secara individu sehingga petani dan penyuluh leluasa saling memberikan informasi mengenai teknologi penanaman bawang merah. Untuk pernyataan menerima banyak informasi tentang pembudidayaan usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjagsana perorangan dengan rata-rata sebesar 2.32 dengan kategori sedang, karena dalam menyampaikan informasi mengenai pembudidayaan tanaman bawang merah, dilakukan secara perindividu sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dengan banyaknya petani yang

dikunjungi oleh penyuluh menyebabkan petani kurang banyak mendapatkan informasi.

Antusias dengan penggunaan metode anjingsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah untuk panen dan pasca panen memiliki rata-rata 2,4 dengan kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya antusias petani dalam menerima materi dan informasi mengenai panen dan pasca panen bawang merah yang diterapkan melalui metode anjingsana perorangan. Peran pemerintah dalam penggunaan metode anjingsana perorangan memiliki rata-rata 2,1 dengan kategori sedang, karena dalam metode ini hanya tim penyuluh yang turun langsung memberikan arahan kepada petani meskipun izin sudah diketahui oleh pemerintah setempat. Untuk perbedaan metode anjingsana perorangan dengan metode lain dalam penyampaian tentang usahatani bawang merah memiliki rata-rata 2,52 dengan kategori tinggi karena pada metode ini penyuluh mendatangi langsung petani secara perindividu, dibandingkan dengan metode lainnya. Pengeluaran biaya dalam sistem metode anjingsana perorangan dengan rata-rata 2,25 dalam kategori sedang karena petani hanya memberikan makanan dan minuman secara cuma-cuma sehingga biaya yang dikeluarkan tidak cukup besar. Sementara Rutinitas mengikuti metode anjingsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah dengan rata-rata 2,32 dalam kategori sedang, karena penyuluh membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengunjungi petani secara perindividu sehingga rutinitas dalam mengikuti metode anjingsana kurang maksimal.

Dampak keberhasilan dari penggunaan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah memiliki rata-rata sebesar 2,5 dalam kategori tinggi, dikarenakan petani mudah memahami metode anjongsana selain mendapatkan keuntungan yang besar dalam pengembangan usahatani bawang merah. Sementara puas dengan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah pada panen dan pasca panen memiliki rata-rata 2,4 dengan kategori tinggi, karena petani memperoleh keuntungan yang cukup tinggi selain itu, petani mampu melakukan pengembangan usahatani bawang merah yang diterapkan melalui metode anjongsana. Jadi secara keseluruhan dalam metode anjongsana memiliki rata-rata sebesar 2,35 dengan kategori tinggi.

Ketiga metode penyuluhan yang paling efektif yang diterapkan petani responden bawang merah yaitu metode anjongsana perorangan dengan jumlah rata-rata 2,35 dalam kategori tinggi. Karena metode ini penyuluh dan petani berinteraksi langsung dalam menanggapi permasalahan tentang usahatani bawang merah, sehingga petani lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru. Selain itu terjadinya hubungan sosial secara perorangan/perindividu, dimana penyuluh melakukan kunjungan langsung kerumah petani, dalam hal ini petani banyak memberikan hasil pertaniannya kepada penyuluh seperti pisang, ubi kayu, nangka, kelapa, dan lain-lain sehingga penyuluh lebih sering melakukan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah, disisi lain petani juga menyukai metode anjongsana perorangan (kunjungan) karena dalam metode ini petani tidak membuang waktu untuk datang ketempat pertemuan penyuluhan apalagi jarak antara rumah petani dengan tempat pertemuan cukup

jauh sehingga banyak petani menyukai metode anjongsana. Dibandingkan dengan metode ceramah, materi yang disampaikan penyuluh biasanya mudah dilupa oleh petani dibandingkan dengan yang tertulis dan metode demonstrasi plot memerlukan banyak persiapan, peralatan dan keterampilan sehingga sulit bagi petani dalam menerima informasi dan inovasi baru.

### **5.3 Proses Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah**

Proses penerapan metode penyuluhan merupakan proses penyuluhan pertanian dengan pendekatan perorangan, kelompok, maupun, massal. Sifat pengunjungnya heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga orang yang bukan petani. Dalam pameran akan dijumpai berbagai macam visual aid yang digunakan secara tunggal atau digabungkan.

Dalam penerapan metode penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis data dari petani, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah petani yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja atau tugas penyuluh serta menetapkan metode penyuluhan pertanian. Penyuluh dapat memikirkan metode yang cocok dengan kondisi keadaan lapangan dan petani. Penetapan metode dapat satu jenis atau lebih atau beberapa metode. Bila metode yang akan diterapkan lebih dari satu maka perlu dilakukan pengulangan, urutan atau kombinasi. Adapun proses

penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebagai berikut :

#### 1. Proses penerapan metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu pertemuan untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif cepat. Penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh penyuluh bertujuan untuk menyampaikan informasi yang lengkap dengan penjelasan yang lebih mendalam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penyuluh dalam metode ceramah agar dapat dipahami oleh petani dalam melakukan usahatani bawang merah yaitu (1) Penyuluh menunjukkan penguasaan materi baik dalam gerak maupun dalam penyajian mengenai penggunaan pupuk organik dan budidaya bawang merah. (2) Penyuluh mengombinasikan dengan metode lain secara bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, permainan , atau tugas. (3) Penyuluh menggunakan berbagai alat bantu tulis dan alat peraga penyuluhan yang menarik. (4) Menerapkan petunjuk atau prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa. (5) Mengaitkan topik penggunaan pupuk organik dan budidaya bawang merah. (6) Serta mengondisikan suasana belajar-mengajar yang akrab penuh dengan kekeluargaan.

#### 2. Proses penerapan metode demonstrasi plot (demplot)

Demonstrasi plot merupakan suatu metode untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani. Demonstrasi plot dapat mendorong petani mencoba sendiri inovasi baru, karena penyuluh memperlihatkan secara langsung mengenai penggunaan pupuk organik maupun budidaya bawang merah untuk meningkatkan

produktivitas, keuntungan metode demonstrasi ini adalah kesanggupan melihat suatu metode baru untuk dituangkan dalam praktek sehingga petani mampu menguasai dan mempraktekannya sendiri dengan adanya metode tersebut. Penyuluhan pun tak perlu terlalu melibatkan diri pada penguraian materi yang kemungkinan bisa keliru diartikan oleh petani. Demonstrasi plot sangat berguna bagi orang yang tak bisa berpikir secara abstrak. Agar efektif, demonstrasi harus diintegrasikan ke dalam program penyuluhan. Cara lain juga dapat digunakan untuk mendorong petani menyaksikan demonstrasi plot dan memutuskan penggunaan informasi baru.

Adapun proses penerapan yang dilakukan penyuluh dengan adanya teknologi pengenalan pupuk organik dan budidaya bawang merah yang didemonstrasikan sudah teruji baik dari mudahnya diterapkan secara ekonomi menguntungkan dan sosial budaya dapat diterima dengan baik yaitu: (1) Meyakinkan petani dalam cara yang lebih baik dan menguntungkan dengan adanya pupuk organik dan budidaya bawang merah. (2) Menunjukkan hasil dengan cara baru/inovasi mengenai pupuk organik dan budidaya bawang merah. (3) Memperlihatkan keuntungan dari metode demonstrasi seperti peningkatan produktivitas usahatani bawang merah. (4) Terbukanya kesempatan bagi petani untuk berperan aktif dalam kegiatan pembangunan pertanian khususnya usahatani bawang merah. (5) Terbukanya kesempatan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara lebih nyata.

### 3. Proses penerapan metode anjongsana perorangan

Anjongsana perorangan merupakan suatu hubungan langsung antara penyuluh dengan petani dan keluarganya secara terencana di rumah atau di lahan usaha taninya untuk tujuan tertentu. Bisa juga disebut anjangkarya, dalam anjongsana agar dapat dilakukan secara terencana, menyiapkan kebutuhan teknologi yang diperlukan petani serta bahan informasi seperti : brosur, folder dan media lainnya.

Proses penerapan metode anjongsana dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan petani kepada penyuluh dengan apa yang disampaikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, namun dalam metode ini kebanyakan dilakukan secara lisan untuk pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan petani seperti penggunaan pupuk organik dan budidaya bawang merah. Adapun proses penerapan metode ceramah untuk menemukan masalah-masalah yang dihadapi petani dalam usahatani bawang merah, yaitu (1) Menentukan tujuan yang dicapai dalam kegiatan apa yang dilakukan selama kunjungan kepada petani. (2) Mengetahui keadaan petani dan usahanya. (3 ) Mengetahui spesifik informasi tentang masalah yang dihadapi petani yang dikunjungi. (4) Merencanakan lamanya waktu kunjungan. (5) mengikuti adat istiadat atau kebiasaan petani dalam hubungan dengan tata cara bertamu. (6) mendengarkan petani berbicara sebanyak-banyaknya dan jangan memotong pembicaraan. (7) Bicara bila petani bertanya. (8) Catat hal-hal yang tidak dapat terpecahkan selama berdiskusi dengan petani. (9) Bersikap jujur dalam mengajar maupun dalam belajar.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas penerapan metode usahatani bawang merah yang di terapkan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yaitu: (1). Metode Ceramah berada dalam kategori sedang, (2). Metode Demonstrasi Plot berada dalam kategori sedang, (3). Metode Anjongsana Perorangan berada dalam kategori tinggi. Disebabkan karena metode anjongsana perorangan penyuluh dan petani berinteraksi langsung dalam menanggapi permasalahan tentang usahatani bawang merah, sehingga petani lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru. Selain itu terjadinya hubungan sosial secara perorangan/perindividu, dimana penyuluh melakukan kunjungan langsung kerumah petani, dalam hal ini petani banyak memberikan hasil pertaniannya kepada penyuluh seperti pisang, ubi kayu, nangka, kelapa, dan lain-lain sehingga penyuluh lebih sering melakukan metode anjongsana perorangan dalam penyuluhan usahatani bawang merah, disisi lain petani juga menyukai metode anjongsana perorangan (kunjungan) karena dalam metode ini petani tidak membuang waktu untuk datang ketempat pertemuan penyuluhan apalagi jarak antara rumah petani dengan tempat pertemuan cukup jauh sehingga banyak petani menyukai metode anjongsana.

2. Proses penerapan metode penyuluhan usahatani bawang merah terbagi atas tiga metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi plot dan metode anjaksanaan perorangan. Jika dilihat dari ketiga masing-masing metode penyuluhan tersebut yang paling efektif diterapkan dalam usahatani bawang merah adalah metode anjaksanaan perorangan, karena metode tersebut lebih mempererat hubungan antara penyuluh dan petani dalam permasalahan apapun, baik usahatani bawang merah maupun usahatani lainnya.

## **6.2 Saran**

1. Metode anjaksanaan sebaiknya tetap dipertahankan dalam usahatani bawang merah serta dukungan dari pemerintah setempat dalam pengembangan efektivitas penerapan metode penyuluhan.
2. Metode yang lain seperti metode ceramah dan metode demonstrasi sebaiknya lebih ditingkatkan dalam usahatani bawang merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni: Bandung
- Adjid D A, 2001, *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Sinar Tani. Jakarta.
- Alim, S. (2010). *Bahan Ajar Penyuluhan Pertanian*. Jatinangor: Universitas Padjajaran.
- Annonim, 2009. *Metode Penyuluhan*. <http://www.kemtan.go.id>. Diakses 20 maret 2010.
- BPKP, 2006. *Hukum dan Undang - Undang Penyuluhan*. [http://www.bpkp.go. Id / unit / hukum / uu/2006/16-06 pdp](http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2006/16-06_pdp). Diakses 10 Desember 2011.
- Departemen Pertanian. 2002. *Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Social*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hermaya. 2014. *Modul Pembelajaran Media Komunikasi Pertanian*. STTP Gowa.
- Jabal. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press. Malang.
- Kadarsan 2011. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 2002. *Tekhnologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi aksara, Jakarta..
- Mardikanto, T. 2002. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rabinowitch, H.D. dan Currah, L. 2002. *Bawang Merah (Allium cepa L.)*. Shanhua Taiwan.
- Rukmana, R. 2000. *Bawang Merah, Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*. Kanisius, Yogyakarta.

- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slamet. 2000. *Ilmu Usahatani*. UB Press: Malang.
- Soedijanto, 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis Departemen Pertanian*, Jakarta.
- Soekartawi. 2002, *analisis usahatani*, UI-Press, Jakarta
- Subejo, 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Extention (Edisi 2) Jakarta. Diakses 10 Desember 2011.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta
- Sunarjono, H dan P. Soedono, 1989. *Budidaya Bawang Merah (A. ascalonicum L.)*. Sinar Baru, Bandung.
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wibowo, S. 1991. *Budidaya Bawang Merah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- World Bank, 2001. *Penyuluhan Pertanian Secara Subtansional*. Diakses 10 Desember 2011.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.**

**Kuesioner Penelitian**

***Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di***

***Kelurahan Pucak Kecamatan TompoBulu Kabupaten Maros***

**A. Identitas Responden**

Nama : .....

Umur : .....

Tingkat Pendidikan : .....

Luas Lahan : .....

Jumlah Tanggungan Keluarga : .....Orang

Pengalaman Berusahatani : .....

**B. Kegiatan Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang Merah**

1. Apakah Bapak/Ibu cocok dengan penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan : .....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu mudah mengerti penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan : .....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu mudah mencoba teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

4. Apakah Bapak/Ibu mudah menggunakan teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode ceramah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu menerima banyak informasi tentang usahatani bawang merah lewat metode ceramah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu antusias ketika ada metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

7. Apakah pemerintah berperan saat pelaksanaan metode ceramah dalam usahatani bawang merah selain penyuluh ?

- a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

8. Apakah ada perbedaan cara usahatani bawang merah lewat metode ceramah dengan metode lain ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

9. Apakah Bapak/Ibu mengeluarkan biaya dalam metode ceramah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti secara rutinitas (berlanjut) metode ceramah tersebut ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

11. Apakah Bapak/Ibu merasakan dampak keberhasilan dari penggunaan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

12. Apakah Bapak/Ibu puas dengan program yang di sampaikan oleh penyuluh lewat metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

**C. Kegiatan Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang Merah**

1. Apakah Bapak/Ibu cocok dengan penggunaan metode demonstrasi dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

2. Apakah Bapak/Ibu mudah mengerti penggunaan metode demonstrasi dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

3. Apakah Bapak/Ibu mudah mencoba teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

4. Apakah Bapak/Ibu mudah menggunakan teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode demonstrasi ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu menerima banyak informasi tentang usahatani bawang merah lewat metode demonstrasi ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu antusias ketika ada metode demonstrasi dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

7. Apakah pemerintah berperan saat pelaksanaan metode demonstrasi dalam usahatani bawang merah selain penyuluh ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

8. Apakah ada perbedaan cara usahatani bawang merah lewat metode demonstrasi dengan metode lain ?

- a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

9. Apakah Bapak/Ibu mengeluarkan biaya dalam metode demonstrasi ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti secara rutinitas (berlanjut) metode demonstrasi tersebut ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

11. Apakah Bapak/Ibu merasakan dampak keberhasilan dari penggunaan metode demonstrasi dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

12. Apakah Bapak/Ibu puas dengan program yang di sampaikan oleh penyuluh lewat metode demonstrasi dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

**D. Kegiatan Efektivitas Penerapan Metode Anjangsana Dalam Penyuluhan Usahatani Bawang Merah**

1. Apakah Bapak/Ibu cocok dengan penggunaan metode anjangsana dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

2. Apakah Bapak/ Ibu mudah mengerti penggunaan metode anjangsana dalam penyuluhan tentang usahatani bawang merah ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

3. Apakah Bapak/Ibu mudah mencoba teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjangsana ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

4. Apakah Bapak/Ibu mudah menggunakan teknologi usahatani bawang merah dengan penggunaan metode anjangsana ?

a) Ya (3)

b) Kadang-Kadang (2)

c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

5. Apakah Bapak/Ibu menerima banyak informasi tentang usahatani bawang merah lewat metode anjangsana ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

6. Apakah Bapak/Ibu antusias ketika ada metode anjangsana dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

7. Apakah pemerintah berperan saat pelaksanaan metode anjangsana dalam usahatani bawang merah selain penyuluh ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

8. Apakah ada perbedaan cara usahatani bawang merah lewat metode anjangsana dengan metode lain ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....  
.....

9. Apakah Bapak/Ibu mengeluarkan biaya dalam metode anjangsana ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti secara rutinitas (berlanjut) metode anjaksanaan tersebut ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

11. Apakah Bapak/Ibu merasakan dampak keberhasilan dari penggunaan metode anjaksanaan dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

12. Apakah Bapak/Ibu puas dengan program yang di sampaikan oleh penyuluh lewat metode anjaksanaan dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

- a) Ya (3)
- b) Kadang-Kadang (2)
- c) Tidak (1)

Alasan :.....

.....

*Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di*

*Kelurahan Pucak Kecamatan TompoBulu Kabupaten Maros*

**A. Identitas Penyuluh**

Nama : .....

Umur : .....

**B. Kegiatan Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah**

1. Bagaimana proses penerapan metode ceramah dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

Jawab : .....  
.....

2. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

Jawab : .....  
.....

3. Bagaimana proses penerapan metode anjongsana dalam penyuluhan usahatani bawang merah ?

Jawab : .....  
.....



### Lampiran 3. Identitas Informan

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah tanggungan keluarga	Pengalaman berusahatani
1	Irfan Hidayat	64	SD	0,12	4	20
2	Nurmiati	44	SD	0,15	2	30
3	Kasim	42	SMA	0,13	5	27
4	Darman	40	SMA	0,31	2	20
5	Mustamar	59	SMA	0,27	6	34
6	Hj. Abdul Rahim	35	SMA	0,14	3	20
7	Hamka	47	SMA	0,17	2	18
8	Dahlan Hasan	46	SLTA	0,29	4	21
9	Ambo Duni	51	SMA	0,15	3	30
10	Nasir	55	SMA	0,12	4	30
11	Abd. Rauf	30	SD	0,26	6	20
12	Jalali Dg. Ngerang	56	SMP	0,25	5	27
13	Jamuddin	60	SD	0,31	4	20
14	Samad	30	SD	0,13	6	10
15	Amiruddin	31	SMA	0,13	5	10
16	Raga	39	SMP	0,32	6	15
17	Arifin Dg. Tarang	34	SMP	0,28	3	16
18	Syamsuddin	36	SMP	0,13	4	15
19	Ramli S.	70	SD	0,12	2	40
20	Dg. Kacong	39	SMP	0,24	2	18
21	Hariani	45	SMP	0,12	5	30
22	Jumriani	49	SMA	0,22	4	30
23	Sukri Dg. Sila	83	SD	0,27	6	40
24	Kujainai	59	SD	0,16	5	40
25	Sangkala	40	SMA	0,32	3	20

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah tanggungan keluarga	Pengalaman berusahatani
26	Muh. Nur	35	SMA	0,12	2	20
27	Sabang Dg. Limpu	46	SD	0,18	2	21
28	Saparuddin	55	SMA	0,13	4	30
29	Wahab	63	SD	0,24	3	30
30	M. Kahar	35	SD	0,31	5	20
31	calle Dg. Emha	60	SD	0,24	6	20
32	Yakib Dg. Nippi	55	SMA	0,28	4	30
33	Idrus Dg. Raga	59	SD	0,16	4	30
34	Amir Bakkarang	62	SMP	0,26	2	20
35	Syukur	42	SMP	0,18	2	22
36	Yadi	47	SMA	0,24	5	18
37	Zianuddin	75	SD	0,27	6	30
38	Abd Rahim	30	SD	0,12	5	20
39	Ramli	59	SD	0,14	6	40
40	Bahtiar	40	SMA	0,16	3	20

**Lampiran 4. Penerapan  
Metode ceramah**

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Irfan Hidayat	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	28	2,33	S
2	Nurmiati	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	22	1,83	S
3	Kasim	2	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	22	1,83	S
4	Darman	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	31	2,58	T
5	Mustamar	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	15	1,25	R
6	Hj. Abdul Rahim	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	28	2,33	S
7	Hamka	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	22	1,83	S
8	Dahlan Hasan	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	1	1	23	1,91	S
9	Ambo Duni	3	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	1	22	1,83	S
10	Nasir	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	1	1	20	1,66	R
11	Abd. Rauf	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	24	2	S
12	Jalali Dg. Ngerang	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	26	2,16	S
13	Jamuddin	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	25	2,03	S
14	Samad	1	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	24	2	S
15	Amiruddin	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	2	2	26	2,16	S
16	Raga	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	29	2,41	T
17	Arifin Dg. Tarang	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	28	2,33	S
18	Syamsuddin	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	25	2,03	S
19	Ramli S.	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	27	2,25	S
20	Dg. Kacong	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	28	2,33	S
21	Hariani	3	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	21	1,75	S
22	Jumriani	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	26	2,16	S
23	Sukri Dg. Sila	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	27	2,25	S
24	Kujainai	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	32	2,66	T
25	Sangkala	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	29	2,41	T
26	Muh. Nur	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	29	2,41	T
27	Sabang Dg. Limpu	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	22	1,83	S

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
28	Saparuddin	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	31	2,58	T
29	Wahab	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	29	2,41	T
30	M. Kahar	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	28	2,33	S
31	Calle Dg. Emha	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	29	2,41	T
32	Yakib Dg. Nippi	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	29	2,41	T
33	Idrus Dg. Raga	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	25	2,08	S
34	Amir Bakkarang	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	27	2,25	S
35	Syukur	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	29	2,41	T
36	Yadi	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	25	2,08	S
37	Zianuddin	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	30	2,5	T
38	Abd Rahim	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	28	2,33	S
39	Ramli	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	23	1,91	S
40	Bahtiar	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	30	2,5	T
Jumlah		90	90	87	85	90	89	97	93	90	77	84	72	1044		
Rata-rata		2,25	2,25	2,17	2,12	2,25	2,22	2,42	2,32	2,25	1,92	2,1	1,8			

**Lampiran 5. Penerapan  
Metode Demonstrasi**

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Irfan Hidayat	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	2,83	T
2	Nurmiati	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	29	2,41	T
3	Kasim	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	28	2,33	S
4	Darman	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	27	2,25	S
5	Mustamar	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30	2,5	T
6	Hj. Abdul Ramli	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	31	2,58	T
7	Hamka	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	29	2,41	T
8	Dahlan Hasan	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	26	2,16	S
9	Ambo Duni	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	28	2,33	S
10	Nasir	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	28	2,33	S
11	Abd. Rauf	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	31	2,58	T
12	Jalali Dg. Ngerang	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	28	2,33	S
13	Jamuddin	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	30	2,5	T
14	Samad	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	31	2,58	T
15	Amiruddin	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	30	2,5	T
16	Raga	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	28	2,33	S
17	Arifin Dg. Tarang	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	3	28	2,33	S
18	Syamsuddin	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	26	2,16	S
19	Ramli S.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	30	2,5	T
20	Dg. Kacong	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	26	2,16	S
21	Hariani	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	32	2,66	T
22	Jumriani	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31	2,58	T
23	Sukri Dg. Sila	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	24	2	S
24	Kujainai	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	30	2,5	T
25	Sangkala	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	22	1,83	S

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
26	Muh Nur	3	1	2	3	2	3	1	1	2	1	3	2	24	2	S
27	Sabang Dg. Limpu	2	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	1	26	2,16	S
28	Saparuddin	1	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	3	24	2	S
29	Wahab	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	2	1	25	2,08	S
30	M. Kahar	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	29	2,41	T
31	Calle Dg. Emha	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	30	2,5	T
32	Yakib Dg. Nippi	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	27	2,25	S
33	Idrus Dg. Raga	3	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	25	2,08	S
34	Amir Bakkarang	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	32	2,66	T
35	Syukur	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	2	3	28	2,33	S
36	Yadi	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	24	2	S
37	Zianuddin	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	25	2,08	S
38	Abd Rahim	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	27	2,25	S
39	Ramli	3	2	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	28	2,33	S
40	Bahtiar	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	1	26	2,16	S
Jumlah		98	88	89	89	91	92	97	103	85	103	93	89	1117		
Rata-rata		2,45	2,2	2,22	2,22	2,27	2,3	2,42	2,57	2,12	2,57	2,32	2,22			

**Lampiran 6.Penerapan  
Metode Anjongsana**

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Irfan Hidayat	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	29	2,41	T
2	Nurmiati	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	30	2,5	T
3	Kasim	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	28	2,33	S
4	Darman	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	27	2,25	S
5	Mustamar	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29	2,41	T
6	Hj. Abdul Rahim	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	29	2,41	T
7	Hamka	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	29	2,41	T
8	Dahlan Hasan	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26	2,16	S
9	Ambo Duni	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	30	2,5	T
10	Nasir	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	26	2,16	S
11	Abd. Rauf	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	28	2,33	S
12	Jalali Dg. Ngerang	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29	2,41	T
13	Jamuddin	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	30	2,5	T
14	Samad	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	2,5	T
15	Amiruddin	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	29	2,41	T
16	Raga	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	26	2,16	S
17	Arifin Dg. Tarang	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	27	2,25	S
18	Syamsuddin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	27	2,25	S
19	Ramli S.	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	27	2,25	S
20	Dg. Kacong	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	29	2,41	T
21	Hariani	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	2,16	S
22	Jumriani	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	29	2,41	T
23	Sukri Dg. Sila	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	29	2,41	T
24	Kujainai	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	27	2,25	S
25	Sangkala	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	26	2,16	S
26	Muh Nur	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	28	2,33	S
27	Sabang Dg. Limpu	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	29	2,41	T
28	Saparuddin	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	30	2,5	T

No	Nama Responden	Pertanyaan												Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
29	Wahab	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	28	2,33	S
30	M. Kahar	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	27	2,25	S
31	Calle Dg. Emha	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29	2,41	T
32	Yakib Dg. Nippi	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	29	2,41	T
33	Idrus Dg. Raga	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	29	2,41	T
34	Amir Bakkarang	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26	2,16	S
35	Syukur	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	30	2,41	T
36	Yadi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	26	2,16	S
37	Zianuddin	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	28	2,33	S
38	Abd Rahman	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29	2,41	T
39	Ramli	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	30	2,5	T
40	Bahtiar	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30	2,5	T
Jumlah		95	98	90	94	93	96	84	101	90	93	100	96			
Rata-rata		2,37	2,45	2,25	2,35	2,32	2,4	2,1	2,52	2,25	2,32	2,5	2,4	1130		

# **DOKUMENTASI**

**Lampiran 7.**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1. Proses penerapan metode demonstrasi (percontohan)**



**Gambar 2. Proses penerapan metode ceramah**



Gambar 3. Proses penerapan metode anjagsana perorangan



Gambar 4. Tanaman bawang merah



Gambar 5. Pengairan tanaman bawang merah



Gambar 4. Hasil panen bawang merah



Gambar 6. Wawancara dengan ketua kelompok Tani



Gambar 7. Dokumentasi pengambilan data di anggota kelompok Tani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : .....<sup>067</sup>../FP/C.2-II/IX/37/2016  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Desi Dwiyanti M  
Stambuk : 10596 01188 12  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Bulan September-Oktober 2016  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 02 September 2016 M  
30 Dzulqaidah 1437 H

Dekan,



**H. Saleh Molla, MM**  
NBM : 675 040



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2413/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2016

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

3 Dzulhijjah 1437 H

05 September 2016 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 867/FP/C.2-II/LX/1437/2016 tanggal 2 September 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DESI DWIYANTI M.**

No. Stambuk : **10596 01188 12**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi

**"Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 September 2016 s/d 10 Nopember 2016.

dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua

Up. Sekretaris LP3M,



**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 12438/S.01P/P2T/09/2016  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
Bupati Maros

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2413/lzn-5/C.4-VIII/IX/37/2016 tanggal 05 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DESI DWIYANTI M**  
Nomor Pokok : 10596 01188 12  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENYULUHAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 September s/d 13 Oktober 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 06 September 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Jendral Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kab. Maros Kode Pos 90516  
e-mail : [bkppm@maroskab.go.id](mailto:bkppm@maroskab.go.id) Web : [kesbangpol.maroskab.go.id](http://kesbangpol.maroskab.go.id)

Nomor : 070 / 602/Kesbangpol  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Maros, 19 September 2016

Kepada  
Yth. Lurah Pucak Kec.Tompobulu  
Kabupaten Maros

Di  
**Maros**

Berdasarkan Surat dari BKPM Makassar Nomor : 12438/S.01P/P2T/09/2016 tanggal 06 September 2016 Perihal tersebut diatas, peneliti/Mahasiswa dibawah ini :

N a m a : *Desi Dwiyanti. M*  
Tempat, tanggal lahir : Arokke, 04 Desember 1994  
Alamat / Hp : Desa Lili Riattang Kec.Lappariaja Kab. Bone  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. KTP/SIM : 7308124412940001  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Program Studi : Agribisnis  
No.Pokok : 105960118812

Bermaksud melakukan izin penelitian/pengambilan data di daerah /kantor Saudara dalam rangka penyusunan "*Skripsi*" dengan judul :

**“ EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENYULUHAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS ”**

Yang di Laksanakan : **Tgl. 13 September s/d 13 Oktober 2016**

Pengikut : -

**Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut melaporkan diri kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
2. Penelitian /Pengambilan Data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Mentaati semua ketentuan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkap Draft Proposal Penelitian /Pengambilan Data di maksud kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
5. Segala biaya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh bersangkutan;
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesbangpol selambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Tembusan Kepada Yth**

1. Bupati Maros (sebagai laporan);
2. Kepala Inspektorat Kab.Maros;
3. Ka.Bappeda Kab.Maros ;
4. Camat Tompobulu Kab.Maros di Maros;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Arsip

## RIWAYAT HIDUP



**DESI DWIYANTI M**, lahir di Arokke pada tanggal 04 Desember 1994, merupakan anak kedua dari 5 bersaudaradari pasangan Ayahanda Muhlis dan Ibunda Suparmi.

Penulis menempuh pendidikan usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Atfal pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah dasar di sekolah SD Inpres 12/79 Lili Riattang pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, melanjutkan di sekolah SMP Negeri 3 Lappariaja pada Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis berhasil melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Pucak Kecamatan Tompobulu kabupaten Maros.